

PENGARUH KEPEMIMPINAN LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU ZERO WASTE DI DESA PANGLIPURAN KECAMATAN BANGLI

Yaenal Febri Susanto

Manajemen Lingkungan S2 Pascasarjana UNJ, Email : ynalfebri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh kepemimpinan lingkungan terhadap perilaku zero waste di Desa Panglipuran Kecamatan Bangli, Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji persyaratan analisis, analisis regresi linier Sederhana dengan sampel sebanyak 50 orang. Hasilnya menunjukkan bahwa kepemimpinan lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku zero waste. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya komitmen kesadaran dan kepedulian seluruh shareholders desa akan pentingnya perilaku pengelolaan lingkungan hidup.

Kata kunci : *kepemimpinan lingkungan, perilaku zero waste, desa panglipuran*

Abstract

This study aims to obtain information about the influence of environmental leadership on zero waste behavior in Panglipuran Village, Bangli District, Bali Province. This research uses survey method with descriptive quantitative approach. Data collection using a questionnaire technique. The data analysis technique used is the test requirements analysis, Simple linear regression analysis with a sample of 50 people. The results show that environmental leadership has a significant influence on zero waste behavior. This can be seen from the increasing commitment of awareness and concern of all village shareholders on the importance of environmental management behavior.

Keywords: *environmental leadership, zero waste behavior, panglipuran village*

PENDAHULUAN

Desa Penglipuran merupakan salah satu daerah obyek wisata budaya berbasis lingkungan yang terdapat di Bali. Objek wisata berbasis lingkungan pada dasarnya adalah memelihara keaslian alam dan lingkungan, memelihara keaslian seni dan budaya, adat-istiadat, kebiasaan hidup (*the way of life*), menciptakan ketenangan, kesunyian, memelihara flora dan fauna, serta terpeliharanya lingkungan hidup sehingga tercipta keseimbangan antara kehidupan manusia dengan alam sekitarnya.

Untuk menjadi objek wisata budaya berbasis lingkungan maka diperlukan upaya-upaya pemeliharaan lingkungan hidup oleh seluruh stakeholders baik masyarakat, pemerintah daerah, perusahaan, lembaga swadaya masyarakat. Menurut Enger & Smith (2008) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang saling harmonis antara lingkungan dengan manusia terutama perilaku manusia pada lingkungan. Salah satu yang mempengaruhi perilaku manusia pada lingkungan adalah kepemimpinan yang berwawasan lingkungan atau yang biasa disebut dengan kepemimpinan lingkungan.

Kepemimpinan lingkungan sangat dibutuhkan dan semakin memainkan peran penting dalam mengatasi permasalahan lingkungan. Peran pemimpin di tingkat atas

maupun tingkat bawah sangat menentukan keberhasilan suatu program yang dilakukan oleh organisasi, tidak terkecuali dalam program lingkungan hidup. Egri dan Herman (2000) berpendapat bahwa kepemimpinan lingkungan adalah kemampuan untuk memengaruhi individu dan memobilisasi organisasi untuk mewujudkan visi keberlanjutan ekologis jangka panjang. Kepemimpinan lingkungan berasal dari empat arah yaitu menginspirasi visi lingkungan hidup bersama, pendekatan pengelolaan lingkungan hidup, menciptakan kemitraan dengan para pemangku kepentingan untuk memecahkan masalah lingkungan dan untuk men capai tujuan lingkungan serta mengambil tanggung pendidikan lingkungan dengan maksud menarik bawahan dalam inisiatif pengelolaan lingkungan (Dechant & Altman, 1994).

Menurut Robertson and Barling, (2013), bahwa pimpinan organisasi mempengaruhi produktifitas organisasi, seperti perilaku bawahan, komitmen bawahan, kinerja organisasi dan juga kinerja lingkungan.

Penelitian Muchiri (2002) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku karyawan dan komitmen karyawan serta kinerja organisasi. Hasil penelitian Svenson & Wood (2006)

menunjukkan bahwa etika kepemimpinan yang berkelanjutan merupakan proses perbaikan terus menerus tanpa henti baik di dalam organisasi maupun interaksi dengan lingkungan dan masyarakat.

Hasil penelitian Diana Vivanti Sigit (2013). Kepemimpinan berpengaruh positif secara langsung terhadap kinerja. Ini berarti semakin baik kepemimpinan di PT. Pembangunan Jaya Ancol akan mengakibatkan peningkatan kinerja pimpinan dalam mengelola lingkungan. Dari beberapa hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa kepemimpinan berpengaruh positif terhadap terhadap perilaku dan kinerja suatu organisasi dalam pengelolaan lingkungan.

Solusi penanganan sampah yang tepat, menjadi salah satu upaya dalam mewujudkan objek wisata budaya berbasis lingkungan. Penerapan perilaku *Zero waste* (nol sampah) merupakan suatu konsep pengurangan produksi sampah. Konsep *zero waste* ini salah satunya dengan menerapkan prinsip 5 R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replant, Replace*). Penerapan program *zero waste* dapat memberikan kontribusi dalam pemeliharaan lingkungan, yaitu dengan cara meminimalisir bahkan menghilangkan pembuangan sampah ke tempat pembuangan akhir sampah dengan cara pengolahan kembali. Menurut Surbakti (2009), pemikiran konsep *zero waste* adalah pendekatan serta penerapan sistem dan teknologi pengolahan

sampah perkotaan skala kawasan secara terpadu dengan sasaran untuk melakukan penanganan sampah perkotaan skala kawasan sehingga dapat mengurangi volume sampah sesedikit mungkin serta terciptanya industri kecil daur ulang yang dikelola oleh masyarakat atau pemerintah daerah setempat.

Konsep *zero waste* menurut Fernandes (2013), yaitu penerapan prinsip 5R (*Reduce, Reuse, recycle, replace* dan *replant*), serta prinsip pengolahan sedekat mungkin dengan sumber sampah dengan maksud untuk mengurangi beban pengangkutan (*transportcost*) sehingga pengolahan lebih baik dilakukan mulai dari rumah tangga.

Prinsip 5R dapat diterapkan dirumah tangga dengan berbagai cara. Prinsip *reduce* dilakukan dengan cara sebisa mungkin lakukan minimisasi barang atau material yang kita pergunakan. Semakin banyak kita menggunakan material, semakin banyak sampah yang dihasilkan.

Prinsip *reuse* dilakukan dengan cara sebisa mungkin memilih barang-barang yang bisa dipakai kembali serta menghindari pemakaian barang-barang yang sekali pakai. Hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum ia menjadi sampah.

Prinsip *recycle* dilakukan dengan cara sebisa mungkin, barang-barang yang sudah

tidak bergunalagi, bisa didaur ulang. Tidak semua barang bisa didaur ulang, namun saat ini sudah banyak industri nonformal dan industri rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang lain.

Prinsip *replace* dilakukan dengan cara teliti barang yang kita pakai sehari-hari. Prinsip replant dapat dilakukan dengan cara membuat hijau lingkungan sekitar rumah.

Hasil penelitian Yuni dan Mardwi (2012), menunjukkan bahwa karakter sosial dan budaya memiliki pengaruh yang lebih besar dalam kegiatan *Zero Waste* dibandingkan dengan karakter sosial ekonomi. Selain itu tersebut meningkatkan kualitas lingkungan dan mengubah perilaku masyarakat terkait keterlibatan dalam pengelolaan sampah dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian Komari, Abdulhak dan Heryanto (2017), penelitian dapat disimpulkan bahwa sikap ibu rumah tangga dalam penelitian ini menunjukkan bentuk sikap positif terhadap gagasan, terhadap pelaksanaan program *Zero Waste Lifestyle*, serta terhadap penerapan *Zero Waste Lifestyle*. Sikap ibu rumah tangga cenderung positif dan korelasional dengan penerapan Program *Zero Waste Lifestyle* itu sendiri dan menunjukkan hasil yang baik dalam pengolahan sampahnya sangat minimal.

Untuk membantu menerapkan konsep *zero waste* dalam objek wisata budaya berbasis lingkungan, maka masyarakat harus berperan aktif dalam pengelolaan sampah yang dihasilkan dalam aktivitas mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah apakah kepemimpinan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap perilaku *Zero Waste* dengan prinsip 5 R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replant, Replace*) di Desa Panglipuran Provinsi Bali.

METODOLOGI

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh kepemimpinan lingkungan terhadap perilaku *Zero Waste* di Desa Panglipuran, Provinsi Bali. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuesioner. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh warga Desa Panglipuran. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 responden. Teknik sampling yang digunakan untuk penentuan sampel adalah random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak. Teknik pengambilan data menggunakan dua variable yang akan dikaji, yaitu kepemimpinan lingkungan (X) dan perilaku *Zero Waste* (Y). Setiap instrumen penelitian berpedoman pada

konseptual yang meliputi definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi instrumen penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi : (1). Analisis korelasi sederhana, untuk mengetahui hubungan dan membuktikan hipotesis dua variable dengan menggunakan pendekatan skala likert. Dalam menghitung koefisien korelasi menggunakan rumus *product moment*, uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov test dan perhitungan reliabilitas dengan rumus korelasi *Alpha Cronbach*, (2). Analisa Regresi Sederhana, merupakan suatu proses melakukan estimasi untuk memperoleh hubungan fungsional dari variabel bebas kepemimpinan lingkungan terhadap variable terikat perilaku *Zero Waste* dengan menggunakan formula.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koefisien korelasi produk moment (r) akan menunjukkan derajat korelasi atau tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas yaitu kepemimpinan lingkungan dengan variable terikat yaitu perilaku *Zero Waste* di Desa Panglipuran.

Tabel 1. Hasil Analisis Korelasi

Correlations			
		Kepemimpinan	Perilaku
Kepemimpinan	Pearson Correlation	1	.453**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	50	50
Perilaku	Pearson Correlation	.453**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Olahan SPSS

korelasi yang memberikan petunjuk tentang hubungan kepemimpinan lingkungan dengan perilaku *Zero waste* di Desa Panglipuran yaitu sebesar $r = 0,453$ dengan nilai signifikansi 0,001. Jelas bahwa nilai koefisien ini bertanda positif, sehingga hal itu memberikan petunjuk adanya korelasi antara kepemimpinan lingkungan terhadap perilaku *Zero Waste* di Desa Panglipuran. Dari tabel interpretasi yang dikemukakan Sarwono (2006) korelasi antara kepemimpinan lingkungan terhadap perilaku *Zero waste* berada pada kategori cukup.

Oleh karena telah terbukti bahwa ada hubungan antara kepemimpinan lingkungan dengan perilaku *Zero waste*, maka untuk menghitung analisis regresi diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,384	10,812		1,978	,054
	Kepemimpinan	,484	,138	,453	3,522	,001

a. Dependent Variable: Perilaku

Sumber : Data Olahan SPSS

$$Y = 21,384 + 0,484X$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinformasikan bahwa: (1) Konstan sebesar 21,384 artinya jika kepemimpinan yang diteliti konstan atau bernilai nol maka perilaku *Zero Waste* di Desa Panglipuran sebesar 21,384; (2) Nilai koefisien regresi kepemimpinan lingkungan sebesar 0,484 artinya jika kepemimpinan lingkungan bertambah sebesar 1 skala dalam jawaban responden maka perilaku *Zero Waste* di Desa Panglipuran akan meningkat sebesar 0,484. Dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap. Dengan kata lain, perhitungan ini mempunyai arti bahwa setiap penambahan 1 unit pada kepemimpinan lingkungan maka perilaku *Zero Waste* akan naik sebesar 0,484. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Robertson and Barling, (2013), bahwa pimpinan organisasi mempengaruhi produktifitas organisasi, seperti perilaku bawahan, komitmen bawahan, kinerja organisasi dan juga kinerja lingkungan. Serta relevan dengan hasil penelitian Muchiri

(2002) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku karyawan dan komitmen karyawan serta kinerja organisasi. Serta penelitian Diana Vivanti Sigit (2013). Yang menyatakan bahwa kepemimpinan berpengaruh positif secara langsung terhadap kinerja. Ini berarti semakin baik kepemimpinan di PT. Pembangunan Jaya Ancol akan mengakibatkan peningkatan kinerja pimpinan dalam mengelola lingkungan.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemimpinan lingkungan terhadap perilaku *Zero waste* digunakan koefisien determinasi (R²), setelah dilakukan pengolahan data dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil R-Square (Koefisien Determinan)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,453 ^a	,205	,189	6,741

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan

Sumber : Data Olahan SPSS

Dari tabel 3 dapat diperoleh nilai r-square (koefisien determinasi) sebesar 0,205. Hal ini berarti kepemimpinan lingkungan memberikan kontribusi sumbangan pengaruh terhadap perilaku *Zero Waste* di Desa Panglipuran sebesar 20,5% sedangkan

sisanya sebesar $(100\% - 20,5\%) = 79,5\%$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

Hasil ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan lingkungan di Desa Panglipuran memiliki kontribusi dalam meningkatkan perilaku *Zero Waste*, hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya komitmen kesadaran dan kepedulian seluruh shareholders desa akan pentingnya perilaku pengelolaan lingkungan hidup. Kondisi ini tidak terlepas karena adanya tata tertib adat istiadat yang mengatur tentang kelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup. Serta sanksi tegas yang diberikan oleh Kepala Adat kepada masyarakat yang tidak mentaati dan menjaga terhadap pengelolaan lingkungan hidup. Oleh karena itu seorang pemimpin harus mempunyai visi lingkungan hidup serta mengambil tanggung jawab pendidikan lingkungan agar dapat menciptakan inisiatif masyarakat dalam pengelolaan lingkungan disekitarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Hasil perhitungan di atas di dapat nilai koefisien korelasi yang memberikan petunjuk tentang hubungan kepemimpinan lingkungan dengan perilaku *Zero Waste*. Hasil dari nilai koefisien

korelasi tersebut menyatakan bahwa hubungan antara variabel kepemimpinan lingkungan dengan perilaku *Zero Waste* di kategorikan cukup atau sedang. Jelas bahwa nilai koefisien ini bertanda positif, sehingga hal itu memberikan petunjuk adanya hubungan antara kepemimpinan lingkungan dengan perilaku *Zero Waste* pada masyarakat di Desa Panglipuran.

Dari persamaan regresi di atas dapat diinformasikan bahwa kepemimpinan lingkungan yang diteliti konstan atau bernilai nol maka perilaku *Zero Waste* pada masyarakat Desa Panglipuran sebesar 21,384. Nilai koefisien regresi kepemimpinan lingkungan sebesar 0,484 artinya jika kepemimpinan lingkungan bertambah sebesar 1 skala dalam jawaban responden maka perilaku *Zero Waste* pada masyarakat di Desa Panglipuran akan meningkat. Dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap. Dengan kata lain, perhitungan ini mempunyai arti bahwa setiap penambahan 1 unit pada kepemimpinan lingkungan, maka perilaku *Zero Waste* juga akan naik. kepemimpinan lingkungan memberikan kontribusi sumbangan pengaruh terhadap perilaku *Zero Waste* di Desa Panglipuran sebesar 20,5%, sedangkan 79,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Sanksi tegas oleh kepala adat kepada masyarakat membuat kesadaran masyarakat akan pentingnya perilaku *Zero Waste* mampu

menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Lifestyle Di Kelurahan Sukaluyu Kota Bandung. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah UPI.

DAFTAR PUSTAKA

- Dechant, K & Altman B. 1994. Environmental leadership: from compliance to competitive advantage. *Academy of Management Executive*. Vol. 8. No. 3. pp. 7 – 20.
- Diana Vivanti Sigit. 2013. Pengaruh Budaya Perusahaan, Kepemimpinan, Dan Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Pimpinan Dalam Mengelola Lingkungan. *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*. Vol.I Edisi-2 Juni 2013. 57-73.
- Egri, C. R., & Herman, S. 2000. Leadership in the North American environment sector : values, leadership styles, and contexts of environmental leaders and their organizations. *Academy of Management Journal*. 43 (4) : 571604.
- Fernandez, C. (2013). "Evaluation of Air Pollution Tolerance Index of Bougainvillea, Santan and Mahogany"
- I Gusti Putu Diva Awatara. 2011. Peran Etika Lingkungan Dalam Memoderasi Pengaruh Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Berwawasan Lingkungan Terhadap Kinerja Karyawan Berwawasan Lingkungan. *Surakarta : Jurnal EKOSAINS*. Vol. III, No. 2
- Komari, Abdulhak Dan Heryanto. 2017. Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Penerapan Program Zero Waste
- Muchiri Michael Kibaara., 2002. The Effect of Leadership Style on Organizational Citizenship Behavior and Commitment: The Case of Railway Corporation. *Gadjah Mada International Journal of Business*. Vol. 4, No. 2. pp. 265 – 293.
- Puspitawati, Yuni dan Mardwi Rahdriawan. 2012. Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat dengan Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Kelurahan Larangan Kota Cirebon. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*. 8(4). 349-359
- Robertson, J.L., & Barling, J. 2013. Greening Organizations Through Leader's Influence on Employees' Pro-Environmental Behaviors. *Journal of Organizational Behavior*. Vol. 34, 176-194.
- Surbakti, S., dan Hadi, Wahyono. (2009). Potensi Pengelolaan Sampah Menuju Zero Waste yang Berbasis Masyarakat di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.
- Svenson Goran & Wood Greg., Sustainable Leadership Ethics: a Continuous and Iterative process. *Leadership & Organizational Development Journal*. Vol. 28. No. 3. pp. 251 – 268.